



ANALISIS ANEKSI DENGAN KATA KERJA RUBRIK OPINI PADA KUMPARAN.COM SEBAGAI MODUL AJAR TEKS DESKRIPSI

*(Analysis of Annexation With Verbs In The Opinoin Rubric On
Kumparan.com As A Descriptive Text Teaching Module)*

Stevani Tistayulia Rodiah Sinaga¹⁾, Hendra Setiawan²⁾, Dewi Suprihatin³⁾

¹⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang
E-mail: 2110631080077@student.unsika.ac.id

²⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang
E-mail: hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id

³⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang
E-mail: dewi.suprihatin@fe.unsika.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus
2025
Disetujui
November 2025
Dipublikasikan
Desember 2025

Abstrak

Penelitian ini menjadikan aneksi dengan kata kerja sebagai fokus penelitian. Aneksi merupakan bagian dari cabang ilmu morfologi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis aneksi dengan kata kerja pada rubrik opini Kumparan.com dalam kajian morfologi sebagai modul ajar teks deskripsi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, subjek dalam penelitian ini berupa data aneksi dengan kata kerja pada artikel opini edisi April 2025. Adapun proses analisis data dilakukan dengan cara menganalisis setiap tulisan pada rubrik opini di media Kumparan.com, objek pada penelitian ini yaitu proses pembentukan aneksi dengan kata kerja yang termuat dalam rubrik Opini & Cerita di media Kumparan.com. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara proses pembentukan aneksi dengan kata kerja pada artikel opini. Ditemukan banyak aneksi dengan kata kerja dalam artikel opini, oleh sebab itu, aneksi dengan kata kerja pada rubrik opini di *Kumparan.com* cocok dijadikan relevansi modul ajar teks deskripsi yang membahas proses pembentukan kata terutama peluluhan kata.

Kata Kunci: aneksi dengan kata kerja, rubrik opini, teks deskripsi

Abstract

This study focuses on annexation with verbs. Annex is a branch of morphology. The purpose of this study is to analyze annex with verbs in the Kumparan.com opinion rubric, as part of the study of morphology, as a teaching module for descriptive text. This study used a qualitative method, with data on annexation with verbs in opinion articles from the April 2025 edition. Data analysis was conducted by analyzing each article in the Kumparan.com opinion rubric. The object of this study was the process of forming annexation with verbs in the Opinion & Stories rubric. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a relationship between the process of forming annexation with verbs in opinion articles, namely the frequent occurrence of annex with verbs in opinion articles. Therefore, annexation with verb in the Kumparan.com opinion rubric are suitable for use as a teaching module for descriptive texts, which discuss the process of word formation, especially word dissolution.

Keywords: *annexation with verbs, opinion rubric, descriptive text*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi sekarang sudah sangat pesat, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya penggunaan teknologi dalam pekerjaan ataupun dalam kegiatan sehari-hari. Penggunaan teknologi dapat berupa penggunaan alat-alat mesin, gawai, komputer, dan juga internet. Internet sebagai hasil dari kemajuan teknologi dapat membantu manusia dalam berbagai hal yaitu dalam dunia pekerjaan, pendidikan, bahkan dalam sektor penyebaran informasi. Internet digunakan juga dalam media massa untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat dengan cepat. Media massa juga banyak digunakan oleh masyarakat terutama pada saat ini. Seperti diketahui, semua orang sudah menggunakan teknologi. Media massa mempunyai peran penting karena menjadi sumber informasi yang digunakan masyarakat untuk menyampaikan opini publiknya.

Media massa adalah salah satu hasil dari jurnalistik. Dalam jurnalistik, media massa dapat digunakan untuk menyebarkan berita. Berita tersebut berisi suatu kejadian atau informasi yang ingin disampaikan kepada seluruh masyarakat. Pada penelitian ini media massa *Kumparan.com* dipilih untuk diteliti. *Kumparan.com* merupakan salah satu media massa daring yang berisi berita-berita dengan jangkauan luas dan pembaca beragam. *Kumparan.com* merupakan *platform* media berita digital yang memungkinkan pengguna untuk membaca, membuat, dan berbagi cerita. Karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti media ini karena *Kumparan.com* sudah banyak dikenal masyarakat dan juga merupakan media yang pengunggahan beritanya tergolong sangat cepat. Berita yang ditayangkan pada *platform* tersebut sesuai dengan topik yang banyak dibicarakan Masyarakat. Bukan hanya itu, *kumparan.com* merupakan media yang

terkini, cepat, dan banyak dibaca oleh masyarakat. Penulis memilih media yang berfokus pada penelitian berkategori rubrik opini bulan April 2025.

Penelitian ini menjadikan aneksi dengan kata kerja sebagai fokus dari penelitian. Aneksi merupakan bagian dari cabang ilmu morfologi. Morfologi merupakan salah satu kajian linguisitik yang mempelajari, menganalisis, dan mengkaji proses pembentukan kata. Adapun fokus dari penelitian ini adalah cabang ilmu morfologi. Chaer (2015:3) mengatakan bahwa kata morfologi mempunyai arti ilmu mengenai bentuk. Di dalam studi tentang ilmu bahasa, morfologi merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang membahas tentang pembentukan kata. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wibowo (2016: 6) yang mengatakan bahwa morfologi adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari proses pembentukan kata secara gramatikal, pusat kajian dari morfologi adalah morfe, dan kata. Baryadi (2022: 3) mengatakan bahwa objek kajian dari morfologi adalah morfem dan kata. Hal itu sejalan dengan pendapat Santoso (2020: 4) yang mengatakan bahwa objek kajian terbesar dalam morfologi ialah kata, sedangkan objek kajian terkecil dalam morfologi ialah morfem. Morfologi merupakan salah satu pengetahuan Bahasa Indonesia yang mempelajari dan mengkaji bagaimana suatu kata dibentuk secara meyeluruh dan mendalam.

Salah satu aspek yang termasuk dalam morfologi adalah aneksi. Menurut Yanto (2021: 30) aneksi adalah dua kata atau lebih yang menjadi satu dan memiliki makna tertentu sehingga tidak bisa disisipi kata lain. Sejalan dengan itu, menurut C.A. Mess (dalam Wibowo, 2016: 168) aneksi ialah dua kata atau lebih yang menjadi satu dengan rapat/erat tetapi tidak menimbulkan satu pengertian. Berdasarkan teori atau pendapat dari para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa aneksi merupakan salah satu aspek kebahasaan yang berkaitan dengan bagaimana dua kata atau lebih yang bergabung atau menjadi satu tanpa mengubah esensinya, aneksi juga merupakan aspek kebahasaan yang penting untuk di ketahui oleh orang lain yang ingin memperdalam ilmu tentang bahasa. Penelitian terkait aneksi masih tergolong sedikit, sehingga penelitian ini menjadi sukar dalam pencarian referensi mengenai pandangan dan pendapat terkait aneksi dalam kajian morfologi ini. Di sisi lain, masih banyak peneliti dan para pembaca yang belum mengetahui apa itu aneksi dan apa saja yang dibahas dalam aneksi. Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu. Peneliti memilih topik ini agar penelitian terkait aneksi banyak ditemukan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Menurut teori yang dikemukakan oleh Wibowo (2016: 168) terdapat macam-macam proses aneksi yaitu aneksi substantif, aneksi dengan kata ganti, aneksi adjektif, aneksi dengan kata kerja, dan aneksi dengan kata depan. Adapun pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada aneksi dengan kata kerja saja.

Berdasarkan observasi penggunaan bahasa pada *Kumparan.com*, terdapat keunikan dalam penggunaan bahasa terutama dalam penulisan katanya terdapat aneksi terutama aneksi dengan kata kerja yang merupakan fokus dari penelitian ini. Saat menulis berita, tanpa disadari banyak ditemukan proses aneksi dengan kata kerja dikarenakan penulisan berita tidak lepas dari penggunaan kata kerja. Pada penelitian ini, kata kerja yang diteliti merupakan kata kerja bentuk intransitif/ tak intransitive. Hal tersebut dikarenakan pada umumnya kata kerja yang diikuti dengan kata benda aneksi ini merupakan kata kerja intransitif/ tak intransitif (transitif). Penggunaan kata kerja banyak ditemukan dalam penulisan opini. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti ingin melihat proses pembentukan aneksi dengan kata kerja yang ditemukan pada rubrik opini di media *Kumparan.com* edisi April 2025. Pada penelitian ini terdapat satu teks yang menarik untuk dikaji dan dihubungkan dengan penelitian aneksi yaitu teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan teks yang bertujuan untuk menggambarkan objek dari sudut pandang penulis. Teks deskripsi juga terdapat pada pembelajaran di SMP yaitu pada kelas VII. Peneliti memilih teks deskripsi karena dalam penulisan teks deskripsi ataupun opini pada media massa sering kali menggunakan kata kerja, serta terdapat materi tentang pembentukan kata yaitu peluluhan kata.

Mempelajari aneksi dengan kata kerja dalam berita perlu dilakukan karena dalam penulisan berita ataupun rubrik opini juga terdapat proses aneksi. Proses aneksi ini biasanya diteliti dalam karangan tulisan siswa saja, hanya sedikit yang membahasnya dalam media massa. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan data dari rubrik opini pada *Kumparan.com*. Saat pembelajaran di sekolah, aneksi ini dapat ditemukan dalam proses pembentukan kata yang biasanya dihubungkan dengan kata majemuk karena aneksi dilihat dari keseluruhan hampir mirip dengan kata majemuk. Akan tetapi, semua kata majemuk merupakan hasil dari aneksi, sehingga mencakup lebih banyak proses pembentukan kata daripada sekadar pemajemukan.

Penelitian mengenai aneksi perlu dilakukan dan direlevansikan sebagai modul ajar. Sejauh ini, penelitian aneksi yang direlevansikan sebagai bahan ajar berupa modul ajar di sekolah masih belum ada. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Sebagaimana dijelaskan di atas, maka peneliti memilih judul atau fokus penelitian pada salah satu cabang ilmu morfologi yaitu ilmu aneksi dengan kata kerja pada rubrik opini di media *Kumparan.com* sebagai modul ajar teks deskripsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Creswel dalam Roosinda, dkk (2021: 7) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan bentuk metode

dalam penelitian saat akan memahami permasalahan pada manusia ataupun dalam lingkungan sosial. Hal ini dilakukan agar tercipta sebuah gambaran secara menyeluruh lalu dipaparkan dalam rangkaian kata, memberikan data yang rinci dari sumber informasi terpercaya. Dari penjelasan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti melakukan analisis aneksi dengan kata kerja pada rubrik opini di media *Kumparan.com*. Sejalan dengan pengertian dari metode kualitatif bahwa hasil dari penelitian tersebut berupa analisis deskriptif, pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut Sahir (2021:6) metode penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang menjelaskan suatu fenomena berdasarkan data faktual yang diteliti secara sistematis. Menurut Genzuck dalam Emzir (2021:175) mengatakan deskripsi ini ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan.

Pada penelitian ini data yang terkumpul berupa kata-kata dan kalimat. Sumber data penelitian ini yaitu tulisan yang terdapat pada rubrik opini di Media *Kumparan.com* edisi bulan April 2025. Hal yang tidak dapat dihilangkan dalam sebuah penelitian yaitu subjek yang akan diteliti, subjek penelitian adalah orang, benda, atau organisme yang berfungsi sebagai sumber informasi dalam pengumpulan data (Subhaktiyasa, 2024: 3). Subjek ini berasal dari artikel rubrik Opini & Cerita pada *Kumparan.com*. Objek pada penelitian ini yaitu proses pembentukan aneksi dengan kata kerja yang termuat dalam rubrik Opini & Cerita di media *Kumparan.com*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan teknik studi kepustakaan, teknik dokumentasi, dan teknik simak catat. Instrumen penelitian aneksi dengan kata kerja yang dilakukan oleh Peneliti merujuk pada teori Wibowo, S. E (2016). Teknik analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 337) mengatakan aktivitas dalam teknik analisis ini yaitu reduksi data, data display/penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menggunakan kartu data dengan memberikan kode data pada setiap aneksi dengan kata kerja yang ditemukan pada tiap artikelnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembentukan Aneksi dengan Kata Kerja Rubrik Opini pada *Kumparan.com* Edisi April 2025

Ditemukan data aneksi dengan kata kerja pada rubrik opini *Kumparan.com* edisi April 2025 sebagai berikut.

Data 1

Pada level yang sederhana, kini Midjourney, DALL-E dan ChatGPT dapat **menghasilkan karya** dalam berbagai karya seni visual (termasuk lukisan, kartun, mangga) dari teks *prompt* di gawai yang digunakan setiap hari oleh kebanyakan orang. (Kump/02-04-25)

Tulisan yang dicetak tebal merupakan jenis data aneksi dengan kata kerja yang ditemukan. Hal ini sesuai dengan pengertian dari aneksi dengan kata kerja itu sendiri yang menggabungkan kata kerja dengan kata benda. Dapat dianalisis bahwa kata pertama pada kalimat di atas kedudukannya sebagai kata kerja, dan kata kedua sebagai kata benda.

Bentuk *menghasilkan karya* adalah aneksi dengan kata kerja karena terbentuk dari kata pertama yaitu menghasilkan yang berasal dari kata *hasil*, dan kata keduanya *karya*. Kata *hasil* memiliki arti sesuatu yang diadakan dan diberi penggabungan imbuhan awalan me- dan akhiran -kan sehingga menghasilkan kata kerja transitif *menghasilkan* yang memiliki arti memperoleh sesuatu akibat suatu proses, sedangkan kata *karya* merupakan kata benda yang dapat diartikan sebagai ciptaan atau hasil pekerjaan. Oleh karena itu, aneksi *menghasilkan karya* bermakna memperoleh ciptaan dari suatu proses.

Data 2

Maka, kritiknya adalah, siapa kita yang kemudian merasa lebih berhak membatasi sebuah seni sebagai sebuah karya yang secara tunggal dilahirkan dari tangan manusia yang **menggenggam alat** pahat, kuas atau pena, lantas meng-anaktiri-kan hasil dari olahan tangan manusia lainnya yang menggunakan papan bidai (keyboard) dan tetikus (mouse) sebagai alat kerja kreatifnya? (Kump/02-04-25)

Tulisan yang dicetak tebal merupakan jenis data aneksi dengan kata kerja yang ditemukan. Hal ini sesuai dengan pengertian dari aneksi dengan kata kerja itu sendiri yang menggabungkan kata kerja dengan kata benda. Dapat dianalisis bahwa kata pertama pada kalimat di atas kedudukannya sebagai kata kerja, dan kata kedua sebagai kata benda.

Bentuk *menggenggam alat* adalah aneksi dengan kata kerja karena terbentuk dari kata pertama yaitu *menggenggam* yang berasal dari kata *genggam*, dan kata keduanya *alat*. Kata *genggam* memiliki arti kepalan atau cengkraman erat-erat dengan seluruh jari dan diberi penggabungan imbuhan awalan me- sehingga menghasilkan kata kerja transitif. Kata dasar *genggam* merubah imbuhan me- menjadi meng- pada huruf "g" hal itu terjadi karena terdapat proses perubahan bentuk (morfofonemik) menjadi kata *menggenggam* yang memiliki arti memegang dengan tangan terkepal, sedangkan kata *alat* merupakan kata benda yang dapat diartikan sebagai benda yang digunakan untuk

mengerjakan sesuatu. Oleh karena itu, aneksi *menggenggam alat* bermakna memegang benda guna mengerjakan sesuatu.

Data 3

Maka, kritiknya adalah, siapa kita yang kemudian merasa lebih berhak membatasi sebuah seni sebagai sebuah karya yang secara Tunggal dilahirkan dari tangan manusia yang menggenggam alat pahat, kuas atau pena, lantas meng-anaktiri-kan hasil dari olahan tangan manusia lainnya yang **menggunakan papan** bidai (keyboard) dan tetikus (mouse) sebagai alat kerja kreatifnya? (Kump/02-04-25)

Tulisan yang dicetak tebal merupakan jenis data aneksi dengan kata kerja yang ditemukan. Hal ini sesuai dengan pengertian dari aneksi dengan kata kerja itu sendiri yang menggabungkan kata kerja dengan kata benda. Dapat dianalisis bahwa kata pertama pada kalimat di atas kedudukannya sebagai kata kerja, dan kata kedua sebagai kata benda.

Bentuk *menggunakan papan* adalah aneksi dengan kata kerja karena terbentuk dari kata pertama yaitu *menggunakan* yang berasal dari kata *guna*, dan kata keduanya *papan*. Kata *guna* memiliki arti manfaat atau faedah dan diberi penggabungan imbuhan awalan me- dan akhiran -kan sehingga menghasilkan kata kerja transitif. Kata dasar *guna* merubah imbuhan me- menjadi meng- karena bertemu awalan dengan huruf “g” hal itu terjadi karena terdapat proses perubahan bentuk (morfofonemik) menjadi kata *menggunakan* yang memiliki arti memanfaatkan sesuatu, sedangkan kata *papan* merupakan kata benda yang dapat diartikan sebagai kayu yang lebar dan tipis. Oleh karena itu, aneksi *menggunakan papan* bermakna memanfaatkan sebuah kayu.

Data 4

Alih-alih **menggunakan tangan** untuk menulis pesan di kartu ucapan, menempelkan perangko dan mengantarnya ke kantro pos atau bis surat, kini kita sudah dapat merasa lebih plong dengan mengirim (kopasan) sebaris dua baris pesan tamplate via WhatsApp atau sosial media. (Kump/02-04-25)

Tulisan yang dicetak tebal merupakan jenis data aneksi dengan kata kerja yang ditemukan. Hal ini sesuai dengan pengertian dari aneksi dengan kata kerja itu sendiri yang menggabungkan kata kerja dengan kata benda. Dapat dianalisis bahwa kata pertama pada kalimat di atas kedudukannya sebagai kata kerja dan kata kedua sebagai kata benda.

Bentuk *menggunakan tangan* adalah aneksi dengan kata kerja karena terbentuk dari kata pertama yaitu *menggunakan* yang berasal dari kata *guna* dan kata keduanya *tangan*. Kata *guna* memiliki arti manfaat atau faedah dan diberi penggabungan imbuhan awalan me- dan akhiran -kan sehingga menghasilkan kata kerja transitif. Kata

dasar *guna* merubah imbuhan *me-* menjadi *meng-* karena bertemu awalan dengan huruf “g” hal itu terjadi karena terdapat proses perubahan bentuk (morfofonemik) menjadi kata *menggunakan* yang memiliki arti memanfaatkan sesuatu, sedangkan kata *tangan* merupakan kata benda yang dapat diartikan sebagai anggota badan dari siku sampai ke ujung jari. Oleh karena itu, aneksi *menggunakan tangan* bermakna memanfaatkan tangan untuk melakukan sesuatu.

Data 5

Alih-alih menggunakan tangan untuk **menulis pesan** di kartu ucapan, menempelkan perangko dan mengantarnya ke kantor pos atau bis surat, kini kita sudah dapat merasa lebih plong dengan mengirim (kopasan) sebaris dua baris pesan tamplate via WhatsApp atau sosial media. (Kump/02-04-25)

Tulisan yang dicetak tebal merupakan jenis data aneksi dengan kata kerja yang ditemukan. Hal ini sesuai dengan pengertian dari aneksi dengan kata kerja itu sendiri yang menggabungkan kata kerja dengan kata benda. Dapat dianalisis bahwa kata pertama pada kalimat di atas kedudukannya sebagai kata kerja, dan kata kedua sebagai kata benda.

Bentuk *menulis pesan* adalah aneksi dengan kata kerja karena terbentuk dari kata pertama yaitu *menulis* yang berasal dari kata *tulis*, dan kata keduanya *pesan*. Kata *tulis* memiliki arti ada huruf yang dibuat dari pena dan diberi penggabungan imbuhan awalan *me-* serta mengalami proses perubahan bunyi ketika awalan *me-* bertemu dengan kata dasar dengan awalan “t” huruf “t” tersebut akan luluh atau hilang dan imbuhan *me-* akan berubah menjadi imbuhan *men-* sehingga menghasilkan kata kerja *menulis*. Menulis memiliki arti membuat huruf dengan pena atau sebagainya, sedangkan kata *pesan* merupakan kata benda yang dapat diartikan sebagai nasihat, amanat, atau perintah yang disampaikan lewat orang lain. Oleh karena itu, aneksi *menulis pesan* bermakna membuat nasihat atau perintah pada kertas yang ingin disampaikan.

Data 6

Alih-alih menggunakan tangan untuk menulis pesan di kartu ucapan, **menempelkan perangko** dan mengantarnya ke kantro pos atau bis surat, kini kita sudah dapat merasa lebih plong dengan mengirim (kopasan) sebaris dua baris pesan tamplate via WhatsApp atau sosial media. (Kump/02-04-25)

Tulisan yang dicetak tebal merupakan jenis data aneksi dengan kata kerja yang ditemukan. Hal ini sesuai dengan pengertian dari aneksi dengan kata kerja itu sendiri yang menggabungkan kata kerja dengan kata benda. Dapat dianalisis bahwa kata

pertama pada kalimat di atas kedudukannya sebagai kata kerja, dan kata kedua sebagai kata benda.

Bentuk *menempelkan perangko* adalah aneksi dengan kata kerja karena terbentuk dari kata pertama yaitu *menempelkan* yang berasal dari kata *tempel*, dan kata keduanya *perangko*. Kata *tempel* memiliki arti melekat dan diberi penggabungan imbuhan awalan *me-* dan akhiran *-kan* akan mengalami proses perubahan bentuk (morfofonemik) ketika awalan *me-* bertemu dengan kata dasar dengan awalan “t”. Huruf “t” tersebut akan luluh atau hilang dan imbuhan *me-* akan berubah menjadi imbuhan *men-* sehingga menghasilkan kata kerja *menempel* serta penambahan imbuhan *-kan* menghasilkan kata kerja transitif. *Menempelkan* memiliki arti melekatkan pada sesuatu sedangkan kata *perangko* merupakan kata benda. Kata *perangko* merupakan kata tidak baku dari kata *prangko* yang dapat diartikan sebagai tanda pembayaran biaya pos. Oleh karena itu, aneksi *menempelkan perangko* bermakna menempelkan bukti pembayaran pos.

Data 7

Sebutlah yang belum lama ini berselang, Balai Lelang Christie dibanjiri kemarahan ribuan seniman yang **menandatangani petisi** untuk membatalkan pelelangan karya seni AI di balai Lelang kenamaan tersebut. (Kump/02-04-25)

Tulisan yang dicetak tebal merupakan jenis data aneksi dengan kata kerja yang ditemukan. Hal ini sesuai dengan pengertian dari aneksi dengan kata kerja itu sendiri yang menggabungkan kata kerja dengan kata benda. Dapat dianalisis bahwa kata pertama pada kalimat di atas kedudukannya sebagai kata kerja, dan kata kedua sebagai kata benda.

Bentuk *menandatangani petisi* adalah aneksi dengan kata kerja karena terbentuk dari kata pertama yaitu *menandatangani* yang berasal dari kata dasar *tanda tangan*, dan kata keduanya *petisi*. *Tanda tangan* pada konteks ini merupakan kata dasar yang memiliki arti nama yang ditulis dengan tangan oleh seseorang dan diberi penggabungan imbuhan awalan *me-* dan akhiran *-i* serta mengalami proses perubahan bentuk ketika awalan *me-* bertemu dengan kata dasar dengan awalan “t”. Huruf “t” tersebut akan luluh atau hilang dan imbuhan *me-* akan berubah menjadi imbuhan *men-* serta penambahan imbuhan *-i* menghasilkan kata kerja *menandatangani*. *Menandatangani* memiliki arti membubuhkan tanda tangan pada sesuatu sedangkan kata *petisi* merupakan kata benda yang dapat diartikan sebagai permohonan resmi kepada pemerintah. Oleh karena itu, aneksi *menandatangani petisi* bermakna melakukan permohonan dengan cara membubuhkan tanda tangan.

Terdapat keterkaitan dari hasil penelitian aneksi dengan kata kerja pada rubrik opini *Kumparan.com* dengan pembelajaran teks deskripsi di sekolah yaitu dapat dijadikan sebagai bahan ajar berupa modul ajar. Pemilihan modul ini dapat digunakan sebagai referensi dan materi tambahan bagi peserta didik dan sebagai perangkat pembelajaran bagi pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran.

Modul dibuat berdasarkan Kurikulum Merdeka dan Capaian Pembelajaran (CP) dari Fase satuan Pendidikan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks deskripsi terutama pada proses peluluhan kata dalam pembentukan kata. Serta, peserta didik dapat dengan mudah melihat dan mendapatkan materi karena masih banyak sekolah yang tidak mengizinkan murid untuk membawa gawai.

PENUTUP

Simpulan

Hasil yang ditemukan yaitu terdapat hubungan antara proses pembentukan aneksi dengan kata kerja pada artikel opini yaitu banyak ditemukannya aneksi dengan kata kerja dalam setiap artikel opini. Hubungan proses pembentukan aneksi dengan kata kerja pada pembelajaran teks deskripsi, yaitu dalam pembentukan aneksi dengan kata kerja terjadi proses pembentukan kata dengan memberikan imbuhan dan proses peluluhan kata.

Pembelajaran teks deskripsi juga terdapat materi terkait proses pembentukan kata yaitu peluluhan kata, serta dalam penulisan teks deskripsi juga sering menggunakan aneksi dengan kata kerja. Dalam hal ini, teks deskripsi pun banyak menggunakan kata kerja untuk memperjelas dan menciptakan deskripsi yang kaya dan hidup serta memberikan detail yang lebih spesifik. Sama halnya dengan artikel opini yang banyak menggunakan aneksi dengan kata kerja dan juga kalimat deksriptif untuk menggambarkan objek, situasi, masalah atau fenomena yang menjadi dasar dalam penyampaian opini penulis pada artikel.

Pada pemrosesan aneksi dengan kata kerja juga sama menggunakan proses pembentukan kata. Oleh karena itu, aneksi dengan kata kerja pada rubrik opini di *Kumparan.com* cocok dijadikan relevansi modul ajar pada materi teks deskripsi kelas VII. Modul tersebut dapat digunakan guru dan juga peserta didik sebagai materi tambahan serta sebagai pengenalan tentang proses pembentukan kata dan bagaimana kata tersebut dapat terbentuk dan memiliki makna seperti itu. Ada pun materi yang terdapat pada subbab Kupas Teori di buku paket bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII yang membahas proses pembentukan kata terutama materi tentang peluluhan kata.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan beberapa rekomendasi bahan ajar seperti LKS, *handout*, dan sebagainya akan tetapi pada penelitian ini hanya merekomendasi bahan ajar berupa modul ajar saja. Oleh karena itu, Peneliti menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penelitian ini baik dalam cara menganalisis atau dalam pembuatan modul ajar. Terdapat beberapa hal yang dijadikan bahan evaluasi berdasarkan penelitian ini dan diharapkan dapat bermanfaat terhadap penelitian selanjutnya yang berkaca pada penelitian ini. Bagi penelitian selanjutnya, Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, Peneliti menyarankan agar melakukan penelitian yang lebih baik lagi dan lebih memperdalam ilmu aneksi pada kajian morfologi, serta melakukan relevansi bahan ajar yang lebih menarik, detail dan lebih relevan untuk direkomendasikan sebagai bahan ajar terkait ilmu aneksi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baryadi, I. P. (2022). *Morfologi dalam ilmu bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Chaer, Abdul. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emzir. (2021). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitaif & Kualitatif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Indonesia, Literasi Digital. (2025). *Kecerdasan Buatan (AI): Kritik Seni dalam Demokrasi Estetika*. Diakses pada 10 Mei dari <https://kumparan.com/literasidigital-indonesia/kecerdasan-buatan-ai-kritik-seni-dalam-demokrasi-estetika-24ncUiArf4s>
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Santoso, J. (2020). *Pengertian Morfologi dan Ruang Lingkupnya*. Jakarta: Universitas Terbuka. [online].
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721-2731.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, S.E. (2016). MORFOLOGI: (Sebuah Pengantar Ringkas). Grobogan: CV. Sarnu Untung.

Yanto, A. (2021). *Kamus Ilmiah Populer*. Guepedia.